

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh dan berkembang merupakan hal yang pasti terjadi pada diri manusia. Hal tersebut terjadi sejak manusia berada dalam kandungan sampai lahir hingga menjadi manusia dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting terutama pada saat individu berada di usia balita hingga anak-anak karena periode anak dibawah lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat. Para ahli mengungkapkan bahwa masa balita merupakan masa emas (*golden age period*). Pada masa ini, merupakan kesempatan yang sangat baik bagi orang tua untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak karena hal tersebut merupakan kewajiban dari orang tua sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa :

“Orang tua berkewajiban untuk : (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan; (d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.”

Pernyataan di atas menegaskan bahwa orang tua lah yang mempunyai kewajiban untuk membina tumbuh kembang anak dengan melakukan stimulasi rutin pada anak karena stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Pembinaan tumbuh kembang atau stimulasi tumbuh kembang anak merupakan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga, karena pondasi awal pendidikan seorang anak adalah dari keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan informal yang dilaksanakan dalam keluarga, seperti yang dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi, jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang

Diana Pratama, 2017

DAMPAK PARTISIPASI ORANG TUA DALAM KEGIATAN BINA KELUARGA BALITA TERHADAP PROSES STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan informal yang pendidikannya dilakukan oleh keluarga dan lingkungan belajar secara mandiri.”

Pengertian pendidikan informal dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 27 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa : “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sebagai wahana juga sasaran pendidikan. Keluarga dikatakan sebagai wahana juga sasaran pendidikan karena keluarga menjadi tempat terjadinya proses pendidikan terhadap anak dengan orang tua sebagai pendidiknya.

Pada proses pelaksanaannya ibu seolah menjadi sosok yang paling bertanggungjawab atas pendidikan anak terutama pengasuhan pada saat usia anak masih balita padahal seharusnya ayah dan anggota keluarga lain juga turut serta membantu ibu dalam pengasuhan anak, terbukti pada hasil penelitian BKKBN di Jawa Timur dan Manado menunjukkan, 50% ibu menyatakan pengasuhan anak adalah tugas ibu, dan 40% menyatakan pengasuhan anak adalah tanggung jawab ayah dan ibu. Hal ini masih menunjukkan bahwa peran pengasuhan anak lebih condong dilakukan oleh ibu (Megawangi,1999; Dodik, 2008).

Dalam jurnal Rakhmawati, (2015, hal. 14) menyebutkan bahwa sudah menjadi tugas orang tua untuk memberikan anak pengalaman yang diperlukan oleh anak agar kecerdasannya berkembang dengan sempurna. Masing-masing orangtua tentu memiliki pola asuh yang berbeda. Oleh karena itu keterlibatan ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak sejak masih bayi dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Perbedaan cara mengasuh ayah dan ibu tidak menjadikan penghalang dalam mengurus anak, namun akan menjadi saling melengkapi kekurangan masing-masing dan menjalankan perannya dengan baik dan efektif. Kemudian akan menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik dan keluarga akan menjadi harmonis dan sejahtera.

Pada tahap tumbuh kembang setiap anak perlu untuk mendapat pengasuhan dan stimulasi rutin terutama pada usia balita. Balita merupakan istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (*Toddler*) dan anak usia pra sekolah (3-5 tahun), saat usia balita anak masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk

melakukan kegiatan-kegiatan penting, seperti makan, mandi, buang air, atau bermain. Dalam tahap perkembangan bahasa dan berjalan anak usia balita sudah bertambah baik kemampuannya, namun kemampuan dalam hal lain masih terbatas. Dalam hal ini orang tua harus mengetahui stimulasi yang tepat bagi anak pada usianya, terutama ibu harus memiliki cukup pengetahuan dalam mengasuh dan menstimulasi anak karena pemberian stimulasi yang baik menunjukkan kepedulian ibu terhadap perkembangan balitanya dengan demikian perkembangan balita pun akan lebih baik, selain itu ibu juga dapat mendeteksi dini setiap kelainan tumbuh kembang dan kemungkinan penanganan yang efektif serta mencari penyebab dan mencegah keadaan tersebut (Nurlaila & Nurchairina, 2014).

Hal yang harus diperhatikan orang tua dalam pengasuhan anak yaitu memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi anak, memenuhi kebutuhan kasih sayang, dan memenuhi kebutuhan stimulasi pada 7 aspek perkembangan yaitu stimulasi pada aspek perkembangan gerakan kasar, stimulasi pada aspek perkembangan gerakan halus, stimulasi pada aspek perkembangan komunikasi pasif, stimulasi pada aspek perkembangan komunikasi aktif, stimulasi pada aspek perkembangan kecerdasan, stimulasi pada aspek perkembangan kemampuan menolong diri sendiri, dan stimulasi pada aspek perkembangan kemampuan bergaul atau tingkah laku sosial (Maryunani, 2010, hlm. 86). Kurangnya pemahaman dan wawasan ibu mengenai pengasuhan dan stimulasi bagi anak menyebabkan masalah yang signifikan pada anak-anak mulai dari keterlambatan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan anak, kurangnya penanganan kesehatan anak hingga sampai kematian.

Realita yang terjadi di lapangan masih banyak orang tua yang masih mengabaikan tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang pada anak. Hal tersebut juga dibuktikan oleh data hasil penelitian Helmy Betsy Kosegeran dkk. (2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “Sebanyak 12 orang atau 37,5% dari 32 responden di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara masih memiliki pengetahuan kurang baik tentang stimulasi dini terhadap perkembangan anak”. Kurang baiknya pengetahuan mengenai stimulasi dini terhadap perkembangan anak akan mungkin terjadi juga pada ibu-ibu yang memiliki anak balita di berbagai daerah lain. Dalam

upaya meningkatkan pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak pada usia balita dan pada masa *golden age*, orang tua terutama ibu harus mengupayakan segala hal agar tumbuh kembang anak menjadi optimal, salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang sejatinya merupakan program dari pemerintah Indonesia sebagai pengembangan sumber daya manusia.

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan wadah kegiatan keluarga yang mempunyai balita, program BKB ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua (ayah- ibu) dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok kegiatan. (Panduan Operasional BKB, 2009)

Penyelenggaraan kegiatan BKB dilakukan oleh kader terlatih berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan penyuluhan kepada sasaran BKB yaitu orang tua yang memiliki anak balita yang dalam kegiatannya orang tua diberi pengetahuan agar dapat mengurus dan merawat anak serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak, orang tua juga diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pola asuh anak yang benar, juga untuk meningkatkan keterampilan dalam hal pengasuhan dan mendidik anak balita agar lebih terarah dalam cara pembinaan anak serta agar mampu mencurahkan perhatian serta kasih sayang terhadap anak sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak, selain itu juga BKB bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu atau anggota keluarga lainnya dalam mengusahakan tumbuh kembang anak secara optimal, antara lain dengan stimulus mental dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dan memanfaatkan pelayanan yang tersedia.

Data keluarga di RW 03 Kelurahan Cigugur Tengah dari 5 RT menyebutkan bahwa terdapat 195 keluarga yang masih memiliki anak balita. Pembinaan pada orang tua mengenai cara pengasuhan anak serta stimulasi tumbuh kembang anak sangat diperlukan karena dalam kehidupan sehari-hari seringkali orang tua

mengabaikan pentingnya pengasuhan dan stimulasi tumbuh kembang yang baik pada anak, dilihat dari fakta di lapangan masih terdapat perilaku ibu yang acuh terhadap anak contohnya adalah ketika si anak ingin membeli mainan namun ibu melarangnya sehingga anak menangis, namun pada saat anak menangis ibu bukannya memeluk atau menggendong anak dengan kasih sayang yang terjadi adalah ibu menarik lengan anak lalu membentak anak agar tidak menangis. Pemandangan acuhnya ibu terhadap anak dalam pengasuhan tidak selamanya terlihat di RW 03 ini karena ketika pengamatan pada kegiatan posyandu yang berintegrasi dengan kegiatan BKB, 3 dari 5 orang ibu yang membawa balita ke posyandu sudah memperlihatkan pengasuhan yang cukup baik terhadap anaknya yaitu dengan bertanya kepada anak apa yang anak inginkan ketika anak meminta untuk jajan, memberikan pelukan dan menimang anak ketika anak menangis karena tidak mau diukur tinggi badan pada kegiatan posyandu dan memberikan makan kepada anak dengan tertib maksudnya adalah makan sambil duduk.

Dalam hal ini BKB dapat menjadi alternatif bagi orang tua khususnya ibu yang memiliki anak balita untuk mendapatkan informasi mengenai pengasuhan dan stimulasi yang benar untuk anak balita, apakah benar pada pelaksanaannya kegiatan BKB ini mampu meningkatkan pengetahuan orang tua balita dan sejauh mana kegiatan BKB memberikan makna bagi orang tua balita sebagai peserta BKB dalam melakukan proses stimulasi tumbuh kembang kepada balita. Fokus dalam penelitian ini adalah pada keluarga peserta BKB Flamboyan yang merupakan salah satu BKB yang berprestasi dan kegiatannya selalu berjalan setiap bulannya. BKB Flamboyan dibentuk di RW 03 Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi yang tujuannya bahwa kader diharapkan dapat mengakarkan kepada orang tua tentang pembinaan pendidikan, pergaulan dan pengembangan usia balita dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian secara langsung mengenai : **“Dampak Partisipasi Orang Tua Pada Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, diidentifikasi masalah yang selanjutnya dijadikan bahan untuk perumusan masalah yaitu :

1. Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di RW 03 lebih sering diikuti oleh orang tua atau anggota BKB ketika ada kegiatan pemberian vitamin A dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan biasanya.
2. Pada sebagian orang tua peserta BKB masih ditemukan orang tua yang kurang memperhatikan makanan anak baik jajanan di warung ataupun jajanan pada pedagang kaki lima.
3. Pada sebagian orang tua peserta BKB masih ditemukan orang tua yang melakukan pengasuhan yang kurang tepat terhadap anak, contohnya memarahi anak ketika anak menginginkan sesuatu bahkan mencubit anak ketika anak tidak mau berhenti menangis.
4. Terdapat orang tua yang menunjukkan komunikasi yang baik dengan anak, baik dalam rumah ataupun lingkungan sosialnya.

Berdasarkan indentifikasi masalah yang dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah partisipasi orang tua pada kegiatan BKB berdampak pada stimulasi tumbuh kembang balita di wilayah RW 03 Kelurahan Cigugur Tengah?”.

Rumusan masalah ini dijabarkan melalui tiga pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam program bina keluarga balita (BKB)?
2. Bagaimana proses stimulasi dalam tumbuh kembang balita yang dilakukan oleh peserta program BKB dalam keluarga?
3. Bagaimana dampak partisipasi orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang anak dalam keluarga dengan mempertimbangkan variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi orang tua pada kegiatan bina keluarga balita serta dampaknya pada stimulasi tumbuh kembang anak, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua pada program Bina Keluarga Balita (BKB).

2. Untuk mendeskripsikan proses stimulasi yang dilakukan oleh peserta program BKB dalam tumbuh kembang balita.
3. Untuk mengetahui dampak partisipasi orang tua terhadap tumbuh kembang balita di keluarga dengan mempertimbangkan variabel tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti berharap agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan masyarakat khususnya pada program bina keluarga balita (BKB) yang sarasannya merupakan orang tua yang memiliki anak balita mengenai stimulasi tumbuh kembang balita yang baik dan benar.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi Pengembang Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesejahteraan masyarakat khususnya pada program BKB agar kegiatan BKB dimaksimalkan dan dipantau pelaksanaannya dan tujuan dari BKB tersampaikan kepada para orang tua yang memiliki anak balita.
- b. Bagi Kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat mempresentasikan manfaat dari kegiatan bina keluarga balita (BKB) terhadap orang tua yang memiliki anak balita, agar lembaga BKKBN sebagai pelaksana program BKB lebih maksimal dalam pelayanannya dan disesuaikan dengan tujuannya.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya kegiatan pada program bina keluarga balita (BKB). Melalui kegiatan ini orang tua dapat meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengasuh anak serta menstimulasi tumbuh kembang anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk kepada sistematika Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2015, penelitian ini pun tersusun menjadi lima bab, yakni :

BAB I Pendahuluan memuat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoritis memuat mengenai konsep partisipasi, konsep stimulasi tumbuh kembang anak balita.

BAB III Metode Penelitian memuat mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, berisi tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan memuat informasi mengenai hasil penelitian partisipasi orang tua pada kegiatan bina keluarga balita dan dampaknya terhadap stimulasi tumbuh kembang balita, pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kader dalam melibatkan orang tua balita pada program bina keluarga balita, proses keterlibatan orang tua dalam program BKB, serta proses stimulasi yang dilakukan oleh orang tua dalam tumbuh kembang balita.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti berdasarkan pada penelitian.